

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mendorong setiap individu mengalami peristiwa belajar didalam kehidupan. Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Tujuan pendidikan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab. Jadi, pendidikan harus dikelola dengan baik agar dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Diera globalisasi saat ini, salah satu masalah dalam dunia pendidikan merupakan hal penting bagi setiap orang dalam menghadapi adanya lemahnya proses pembelajaran.

Salah satu faktor yang menentukan kualitas pendidikan adalah kemampuan guru, dengan kata lain, peningkatan kualitas pendidikan tidak lepas dari upaya peningkatan kualitas guru. Kualitas pembelajaran tidak akan terwujud walaupun didukung oleh kurikulum yang baik, buku-buku pelajaran dan sarana prasarana yang cukup apabila guru tidak mempunyai kreativitas yang baik terutama dalam pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan model.

Pendidikan juga merupakan faktor penting dalam mencerdaskan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Proses pendidikan salah satunya

usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suatu belajar dan pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik secara aktif dalam mengembangkan potensi dirinya yang dapat meningkatkan penguasaan pengetahuan bagi peserta didik, kemampuan ,keterampilan serta pengembangan peserta didik kearah yang lebih baik (Sebayang dan Rajagukguk, 2019:106).

Seperti yang tertera di dalam UU No.20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,pengendalian diri,kepribadian,kecerdasan,akhlak mulia,serta keterampilan,yang di perlukan dirinya,masyarakat,dan Negara .

Pendidikan adalah terencana dan dasar yang mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran siswa secara aktif dan mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki keinginan spritual pengendalian diri, keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa, dan Negara. Pendidikan dalam arti luas merupakan usaha manusia untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya yang berlangsung sepanjang hayat.

Tujuan Pendidikan nasional dalam UUD 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Bangsa yang berarti bangsa yang memiliki ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan dapat diperoleh melalui proses kegiatan belajar mengajar (Hermanto, 2020:53)

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran kondisi pembelajaran korespondensi sekolah masih guru yang memberikan penjelasan, arahan sehingga

dapat mempengaruhi hasil belajar siswa serta kurang pemahaman dan pengetahuan mengenai pembelajaran kondisi tersebut terdapat di SMKS Budisatrya Medan. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru bidang studi korespondensi SMKS Budisatrya Medan, Ibu Rahayu S.Pd. Didapat informasi bahwa pada proses pembelajaran guru menggunakan metode ceramah yang mengharapkan siswa duduk, diam, dengar, dan catat. Pembelajaran dengan metode ceramah, guru merupakan subjek utama dalam kegiatan pembelajaran. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung siswa tidak mengikuti pembelajaran dengan aktif sehingga pemahaman tentang materi yang disampaikan juga tidak maksimal, dan juga penulisan alamat yang kurang lengkap, kalimat yang bertele-tele, kesalahan dalam mengirim pesan elektronik tersebut hal ini berakibat tidak tercapainya tujuan pembelajaran. Kemudian ada banyak faktor-faktor yang menyebabkan hasil belajar baik dari luar maupun dari dalam diri siswa tersebut, dan sering menjelaskan materi tanpa adanya media pembelajaran sehingga siswa-siswi malas untuk belajar korespondensi. Dan hasil tes awal diperoleh bahwa banyak siswa mengalami kesulitan menyelesaikan tugas surat atau mata pelajaran yang ada dikorespondensi.

Oleh karena itu kita harus memahami Model Discovery Learning adalah model pembelajaran dimana proses belajar di dalamnya tidak menyajikan konsep dalam bentuk jadi, tetapi siswa dituntut untuk mengorganisasi sendiri cara belajarnya dalam menemukan suatu konsep secara mandiri. Model pembelajaran Discovery Learning memiliki kelebihan membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan serta proses-proses kognitif dan menyebabkan siswa

untuk dapat mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akal serta motivasinya sendiri. Dan juga Model Project Based Learning (PjBL) adalah sebuah model pembelajaran yang berbasis proyek (kegiatan) sebagai inti pembelajaran. Dimana siswa dituntut untuk membuat proyek yang memfokuskan pada pengembangan produk atau unjuk kerja, dimana siswa melakukan pengkajian, memecahkan masalah, dan informasi.

Dan juga mendapatkan hasil bahwa Menurut Afriana (2015), pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Pengalaman belajar peserta didik maupun konsep dibangun berdasarkan produk yang dihasilkan dalam proses pembelajaran berbasis proyek dimana memecahkan masalah, bersifat students centered, dan menghasilkan produk nyata berupa hasil.

**Tabel 1.1 Daftar Nilai Ujian Semester Genap Kelas X Administrasi Perkantoran**

**T.A 2022/2023**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>KKM</b>	<b>Presentase siswa yang tuntas</b>	<b>Presentase siswa yang tidak tuntas</b>
X-OTKP	24	80	62,5%	37,8%

*Sumber: SMKS Budisatrya Medan*

Berdasarkan tabel 1 Daftar nilai kelas X dapat diketahui bahwa rata-rata kelulusan siswa yang mampu mencapai kelulusan minimal dikelas X masih rendah rata-rata yang diperoleh adalah hasil nilai ujian semester genap dikelas X OTKP Presentase siswa yang mencapai ketuntasan minimal sebesar 62,5% sekitar 15 orang yang mencapai batas KKM yang tidak mencapai ketuntasan 37,5% sedangkan ada 9 orang yang tidak mencapai nilai KKM.

Dalam proses pembelajaran di kelas penerapan model pembelajaran mandiri dan aktif siswa dalam memecahkan masalah pembelajaran yang diterapkan, dimana siswa harus lebih menyelidiki sendiri dalam memecahkan atau menganalisis masalah pembelajaran yang diterapkan sehingga siswa dapat dengan mudah memahami pembelajaran yang diterapkan. Oleh karena itu, peneliti memandang perlu adanya model pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran dan dikemas secara kontekstual untuk membantu siswa belajar. Oleh karena itu, perlu diterapkan pembelajaran berbasis masalah yaitu pembelajaran penemuan dan pembelajaran proyek.

Menurut Rakhmawati (2015:2), "Keberhasilan dari suatu proses belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor yang ada, salah satunya adalah model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Berdasarkan pendapat tersebut model pembelajaran untuk diperhatikan karena dengan adanya model pembelajaran yang tepat dapat memberi pengaruh yang positif dalam proses pembelajaran yang berkualitas dan hasil belajar yang optimal sehingga dapat memperbaiki kualitas pendidikan yang lebih baik.

Berdasarkan uraian dilatar belakang atau masalah diatas, peneliti melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* dan Model Pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Korespondensi Kelas X OTKP SMKS Budisatrya Medan.**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa kurang berperan aktif dalam proses belajar mengajar.
2. Pada kegiatan pembelajaran, guru kurang melibatkan siswa sehingga pembelajaran menjadi pasif.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian lebih terarah dan jelas pembahasannya, maka penulis akan membatasi masalah dalam penelitian untuk menghindari pengembangan masalah-masalah yang ada demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Dalam penelitian ini masalah yang diteliti dibatasi pada :

1. Model pembelajaran yang diteliti dalam pembelajaran adalah model *Discovery Learning dan Project Based Learning (PjBL)*.
2. Hasil belajar yang diteliti yaitu hasil belajar korespondensi kelas X OTKP SMKS Budisatrya Medan Tahun Ajaran 2022/2023.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Dari penjelasan pembatasan masalah diatas, ditentukan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yakni:

Dengan mengacu pada latar belakang serta Batasan masalah yang ada, maka dapat diajukan perumusan masalah sebagai berikut. “ Bagaimana pengaruh dari model pembelajaran *Discovery Learning* dan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* terhadap hasil belajar siswa pada mata Pelajaran korespondensi kelas X SMKS Budisatrya Medan T.A 2022/23023”.

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini penulis mempunyai tujuan sebagai berikut :

“Mengetahui pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* dan *Project Based Learning (PjBL)* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran korespondensi kelas X OTKP di SMKS Budisatrya Medan T.A 2022/2023”

## 1.6 Manfaat Penelitian

Dalam hasil penelitian yang sudah dijelaskan, penulis berharap memberikan manfaat bagi pihak yang membaca terhadap hasil belajar dengan menggunakan Model Discovery Learning dan Project Based Learning (PjBL) manfaat yaitu sebagai berikut ini:

1. Sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dan memperluas pengetahuan peneliti yang nantinya akan menjadi calon guru atau guru mengenai tentang hasil belajar pada Model Discovery Learning dan Project Based Learning (PjBL)
2. Sebagai sarana dan prasarana informasi bagi pihak sekolah dan guru dalam rangka perbaikan pembelajaran dan dapat menjadi strategi pembelajaran untuk meningkatkan hasil pembelajaran.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademik fakultas ekonomi UNIMED dan Pihak lain yang melakukan penelitian serupa.

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY